

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI
MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI
GLOBALISASI DI KELAS XI MM 2 SMK NEGERI 1 DLANGGU
MOJOKERTO**

Rini Tugaswati

SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto

Abstrak. Hasil observasi dan refleksi awal di SMK Negeri 1 Dlanggu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas XI MM 2 adalah paling rendah sehingga ketuntasan hasil belajar juga rendah. Hasil tes pre test menunjukkan bahwa ketuntasan 13,33 %. Oleh karenanya perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui serangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode *problem based learning*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran melalui model *problem based learning*. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Dlanggu Kelas XI MM 2 tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 30 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal evaluasi untuk ranah kognitif yang dilaksanakan setiap akhir siklus dan lembar observasi untuk ranah afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran dengan indikator peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 86,67% pada siklus pertama meningkat menjadi 93,33% pada siklus kedua. Selain itu, aktivitas siswa menjadi lebih aktif, dan mampu membiasakan perilaku ilmiah siswa.

Kata-kata Kunci: *Globalisasi, kualitas pembelajaran, Problem based learning*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah unsur yang tidak dapat dipisahkan bahkan dihapuskan dalam proses pendidikan. Pada dasarnya belajar merupakan sebagai sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Belajar juga dapat di artikan sebagai suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku yang merupakan hasil dari latihan pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dapat menentukan peningkatan kualitas mutu pendidikan yang diperoleh Siswa, terutama dalam proses belajarnya. Hal itu tergantung pada metode dapat melakukan penguasaan kelas, jika guru mampu mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran yang diinginkanpun akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya. Sehingga kebutuhan ataupun tujuan akhir yang harus diperoleh siswa yakni penguasaan siswa terhadap pengetahuan (Kognitif),

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

perubahan Nilai dan sikap (Afektif) dan peningkatan Keterampilan (Psikomotor) menunjukkan keberhasilan belajar yang telah tercapainya.

Menurut Hamalik (2006:30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana (2003:3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Oleh sebab itu hasil belajar juga menjadi tolak ukur bagi guru dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukannya dan menjadi koreksi untuk perbaikan kedepannya.

Dewasa ini, banyak guru dalam proses pembelajarannya hanya berpusat pada guru (*teacher center*) yakni selama kegiatan belajar siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan, dan menulis kembali materi yang dipaparkan oleh guru, siswa jarang sekali untuk mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi apa yang diutarakan oleh guru dan lebih cenderung pasif dan hasil belajar siswanya kebanyakan masih di bawah KKM. Untuk Meningkatkan Hasil belajar dan keaktifan Siswa tersebut, maka penulis mencoba memberikan suatu alternatif model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan membina seluruh potensi siswa.

Secara spesifik, berdasarkan observasi dan refleksi awal diperoleh gambaran bahwa pada umumnya kelas Multimedia (MM) SMK Negeri 1 Dlanggu merupakan kelas dengan motivasi belajar yang rendah. Diperoleh data kelas dengan kategori motivasi belajar paling rendah, yaitu Kelas XI MM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu. Pada kelas tersebut siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran, hasil belajar yang diperoleh juga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil pre tes menunjukkan bahwa ketuntasan hanya mencapai 13,33% atau yang tuntas hanya 4 siswa dari 30 siswa. Berdasarkan hasil diskusi secara mendalam dengan mitra peneliti, diperoleh gambaran bahwa ketidaktuntasan siswa disebabkan oleh rendahnya motivasi dalam belajar. Rendahnya motivasi tersebut disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern disebabkan oleh pilihan program MM bukanlah pilihan utama, umumnya mereka yang berada di Kelas XI MM 2 adalah pemilih kedua. Faktor kedua adalah ekstern, yaitu faktor dari luar seperti lingkungan, sarana prasarana pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, yang dapat dilakukan adalah dengan mengevaluasi model dan metode pembelajaran. Guru hendaknya menerapkan model dan metode yang menarik dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka mampu membangun pengetahuan mereka sendiri dan pada akhirnya motivasi dan hasil belajar meningkat.

Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem based learning*. Adapun pengertian model pembelajaran *Problem based learning* ini adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang. Selain itu juga model pembelajaran tipe *problem based learning* merupakan perpaduan yang memiliki tujuan untuk membangun proses

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

pembelajaran yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme yang penuh dari peserta didik. serta dapat memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan dirinya dan berinteraksi secara baik terhadap teman-temannya, siswa juga di tantang untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga melatih siswa untuk bekerja sama sehingga pada akhirnya siswa dapat menghargai kemampuan orang lain. Hasil penelitian Nurkhatimah, dkk (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* mampu membangkitkan keaktifan siswa hingga meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan yang berjudul: "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Model *problem based learning* pada materi Globalisasi di Kelas XI MM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran melalui model *problem based learning* pada materi globalisasi di Kelas XI MM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran melalui model *problem based learning* pada materi globalisasi di Kelas XI MM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika model *problem based learning* pada materi globalisasi diterapkan pada pembelajaran materi globalisasi di SMK Negeri 1 Dlanggu maka kualitas pembelajaran akan meningkat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada materi Globalisasi. Selain itu, PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI MM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto Semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian penelitian tindakan kelas ini adalah di Kelas XI MM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020, pada bulan Agustus - Februari 2020. Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas XI MM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 30 siswa.

Rancangan Penelitian

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap ini meliputi 1) merencanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, 2) mengembangkan skenario model pembelajaran *problem based learning* dengan membuat RPP pada kompetensi globalisasi, 3) menyusun Lembar Observasi Peserta didik, 4) menyusun tes tulis

Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi globalisasi yang telah direncanakan diantaranya: 1) Klarifikasi masalah: guru memberikan masalah yang diajukan, 2) pengungkapan pendapat; peserta didik diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai penyelesaian masalah, 3) evaluasi dan pemilihan; setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah, 4) implemetasi; peserta didik menentukan strategi mana yang diambil untuk menyelesaikan masalah. Kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian masalah tersebut.

Observasi

Observer mengamati keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi globalisasi.

Refleksi

Tahap refleksi meliputi, 1) meneliti hasil kerja peserta didik terhadap kuis yang diberikan, 2) menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I, 3) merencanakan untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan

Beberapa hal yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut, 1) melakukan refleksi awal tentang keadaan Kelas XI MM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto. Pada tahap peneliti melakukan refleksi awal dengan menginventaris data-data keadaan keadaan kelas tersebut berdasarkan nilai ulangan harian materi sebelumnya, juga berbagai catatan peneliti terkait perilaku siswa selama pembelajaran pada tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan data awal diperoleh hasil refleksi sebagai berikut, a) nilai ketuntasan materi sebelumnya hanya 60%, atau hanya ada 18 yang telah berada pada nilai batas KKM,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

sedangkan sisanya masih di bawah batas KKM sehingga pembelajaran dilakukan remedial. Pemberian remedial yang terus-menerus akan berdampak pada pembagian waktu selama satu semester, b) umumnya Kelas XI MM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto mempunyai motivasi yang rendah karena bukanlah program pilihan utama, c) kemampuan berkomunikasi siswa relative baik, namun masih diperlukan bimbingan agar terarah, d) aktivitas siswa cenderung pasif, e) meskipun telah menerapkan kurikulum 2013, umumnya guru masih mengajar secara konvensional, 2) menentukan solusi penyelesaian. Berdasarkan hasil refleksi awal peneliti fokus menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memperbaiki model, dan metode pembelajaran, dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran modern dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *problem based learning*, 3) peneliti berlatih memahami langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*, 4) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berorientasi pada model pembelajaran *problem based learning*, 5) membuat kelengkapan RPP, seperti lembar kegiatan siswa (LKS), 6) membuat soal dan format analisa soal yang akan digunakan dalam materi, 7) menyusun instrument penelitian, seperti lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan perilaku ilmiah, dan angket respon siswa, 8) menentukan observer atau pengamatan, dalam hal ini peneliti dibantu oleh dua orang peneliti, yang mengamati aktivitas siswa, dan 9) membuat jadwal penelitian.

Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan penelitian siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 2 dan 9 Februari 2020. Materi yang diberikan adalah globalisasi. Peneliti dibantu oleh pengamat sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Hasil pengamatan observer atau pengamat terhadap keterlaksanaan RPP sebagaimana data Tabel 1

Tabel 1 Keterlaksanaan RPP siklus 1

	Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Pengelolaan KBM		
	A. Pendahuluan		
1	Memotivasi siswa	3	3
2	Mengkomunikasikan tujuan	4	4
	B. Kegiatan Inti		
3	guru menyiapkan media dari kartu	3	3
4	guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3
5	guru memberikan kartu untuk difahami siswa, kartu berisi sub materi atau	3	3
6	semua siswa disuruh berdiri mencari pasangannya, tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang cocok	3	3
7	siswa saling menginformasikan materi	3	3

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

8	guru memantapkan materi		
	C. Penutup		
9	Guru bersama siswa menyimpulkan materi/pelajaran		
	Pengelolaan Kelas		
	Suasana kelas	3	3
10	1. Siswa antusias	3	4
11	2. Guru antusias		
	Pengelolaan waktu		
12	Waktu sesuai alokasi	3.11	3.22
	Skor rerata	3.17	
13	% keterlaksanaan	100.00	100.00

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh keterlaksanaan mencapai 100%, dan skor rerata 3.17. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan RPP yang telah disusun untuk diaplikasikan di kelas, dan juga memberikan makna bahwa kualitas pembelajaran berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara umum perilaku ilmiah siswa pada siklus pertama berada pada kategori baik, dengan skor rerata 3.37 (baik). Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa terlihat sebagaimana data Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa

No.	Aktivitas Siswa	Turus	%	Turus	%
1	Menyimak penjelasan guru	10	20.83	8	17.39
2	Bekerja dalam kelompok	9	18.75	10	21.74
3	Bertanya kepada guru/siswa	8	16.67	7	15.22
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	9	18.75	10	21.74
5	Menyimpulkan materi	5	10.42	5	10.87
6	Perilaku yang tidak relevan	7	14.58	6	13.04
	Jumlah	48	100.00	46	100.00
	Aktivitas (%)		85.42		86.96
	Aktivitas rata-rata (%)	86.19			

Berdasarkan data Tabel 3 dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas dalam pembelajaran berada pada siswa aktif dengan prosentase 86.19%, namun guru masih peranan guru dalam pembelajaran perlu diperbaiki menjadi hanya fasilitator dan motivator. Perilaku tidak relevan juga relative tinggi sehingga pada siklus berikutnya diharapkan guru mampu memberikan motivasi dan mensetting kelas agar lebih aktif untuk menghindari dan meminimalkan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

perilaku tidak relevan. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran siklus pertama disajikan sebagaimana data Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Belajar Siklus Pertama

Rata-Rata	80,67
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	100
Ketuntasan	86,67

Berdasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa secara umum ketuntasan hasil belajar telah tercapai dengan ketuntasan 86,67%. Hasil tersebut telah sesuai indikator yang telah ditetapkan, yaitu pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan $\geq 85\%$. Berdasarkan data tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar adalah 80,67 nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100. Hasil angket respon siswa selama pelaksanaan siklus pertama disajikan sebagaimana data Tabel 5 berikut.

Tabel 5 hasil angket respon siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	84.85
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i>	Berminat	81.82
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	78.79
4	Suasana kelas	Menyenangkan	87.88

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pembelajaran sangat positif, dimana semua kategori di angketkan mendapat respon positif ($> 75\%$).

Refleksi

Berdasarkan data Tabel 1; Tabel 2; Tabel 3; Tabel 4; dan Tabel 5 dapat diketahui bahwa semua indikator telah tercapai. Untuk menguji keajegan data maka penelitian tetap dilanjutkan hingga siklus kedua. Pada siklus kedua tetap melaksanakan perbaikan sebagaimana saran dan masukan berdasarkan temuan-temuan selama penelitian.

Adapun keterbatasan dan temuan-temuan selama siklus pertama dan saran untuk siklus kedua adalah, 1) pada aspek keterlaksanaan RPP umumnya masih berada pada kategori baik atau skor 3, oleh karenanya guru perlu meningkatkan performa utamanya pada aspek memotivasi, kegiatan inti dan mengaktifkan antusiasme siswa, 2) masih ditemukan beberapa siswa dengan mendapatkan skor 2 pada pengamatan perilaku ilmiah, oleh karenanya guru perlu memberikan motivasi khusus yang sifatnya bukan verbal namun terkait dalam kehidupan sehari-hari terhadap arti pentingnya sikap ilmiah, 3) pada aktivitas siswa masih ditemukan siswa yang berperilaku tidak relevan sehingga perlu diperbaiki agar semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, 4) peran guru sebagai fasilitator perlu ditingkatkan lagi, agar prosentase menyimak penjelasan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

guru menjadi berkurang sehingga pembelajaran mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Hasil Penelitian Siklus 2

Perencanaan

Secara umum, tahap perencanaan siklus kedua dibuat berdasarkan temuan, saran yang telah direfleksikan peneliti dengan pengamat. Berdasarkan refleksi dapat diketahui bahwa secara umum proses dan hasil pembelajaran adalah berkategori baik sehingga secara umum perencanaan sama dengan siklus pertama, hanya saja peran guru perlu ditingkatkan menjadi seorang fasilitator dan motivator siswa. Beberapa hal yang telah dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut, 1) peneliti berlatih memahami langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berorientasi pada model pembelajaran *problem based learning*, 3) membuat kelengkapan RPP, seperti lembar kegiatan siswa (LKS), 4) membuat soal dan format analisa soal yang akan digunakan dalam materi Globalisasi, 5) menyusun instrument penelitian, seperti lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan perilaku ilmiah, dan angket respon siswa, 6) menentukan observer atau pengamatan, dalam hal ini peneliti dibantu oleh dua orang peneliti. Pada siklus kedua ini observer sama seperti siklus pertama.

Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan penelitian siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 dan 23 Februari 2020. Materi yang diberikan adalah sesuai dengan indicator pencapaian kompetensi, yaitu globalisasi. Peneliti dibantu oleh pengamat sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* siklus kedua diperoleh keterlaksanaan mencapai 100%, dan skor rerata 3.40. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan RPP yang telah disusun untuk diaplikasikan di kelas, dan juga memberikan makna bahwa kualitas pembelajaran berada pada kategori baik.

Tabel 8 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Turus	%	Turus	%
1	Menyimak penjelasan guru	5	10.87	5	11.11
2	Bekerja dalam kelompok	13	28.26	14	31.11
3	Bertanya kepada guru/siswa	9	19.57	8	17.78
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	10	21.74	11	24.44
5	Menyimpulkan materi	5	10.87	5	11.11
6	Perilaku yang tidak relevan	4	8.70	2	4.44
	Jumlah	46	100.00	45	100.00
	Aktivitas (%)		91.30		95.56
	Aktivitas rata-rata (%)		93.43		

Berdasarkan data Tabel 8 dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas dalam pembelajaran berada pada siswa aktif dengan prosentase 93.43%,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

aktivitas paling tinggi adalah bekerja dalam kelompok, disusul mengkomunikasikan ide, bertanya dan aktivitas paling rendah adalah perilaku tidak relevan. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran siklus kedua disajikan sebagaimana data Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Belajar Siklus Kedua

Rata-Rata	83,33
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	100
Ketuntasan	93,33

Berdasarkan data Tabel 9 dapat diketahui bahwa secara umum ketuntasan hasil belajar telah tercapai dengan ketuntasan 93,33%. Hasil tersebut telah sesuai indikator yang telah ditetapkan, yaitu pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan $\geq 85\%$. Berdasarkan data tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar adalah 83,33, nilai terendah 40, dan nilai tertinggi 100.

Hasil angket respon siswa selama pelaksanaan siklus kedua disajikan sebagaimana data Tabel 10 berikut.

Tabel 10 Hasil Angket Respon Siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	90.91
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i>	Berminat	96.97
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	93.94
4	Suasana kelas	Menyenangkan	93.94

Berdasarkan data Tabel 10 dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pembelajaran sangat positif, dimana semua kategori di angketkan mendapat respon positif ($> 75\%$).

Refleksi

Berdasarkan data Tabel 6; Tabel 7; Tabel 8; Tabel 9; dan Tabel 10 dapat diketahui bahwa semua indikator telah tercapai. Pada aspek keterlaksanaan RPP berada pada kategori baik, aspek aktivitas perilaku ilmiah berada pada kategori baik, aspek aktivitas siswa berada pada kategori siswa aktif, aspek hasil belajar berada pada katgeori tuntas secara klasikal dan aspek respon siswa berada pada kategori positif.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Pembahasan

Setelah tahap persiapan atau perencanaan maka akan dilanjutkan dengan tindakan. Didalam tindakan akan dilihat bagaimana keterlaksanaan RPP yang telah dibuat oleh guru. Berikut hasil observasi dari keterlaksanaan RPP.

Tabel 11 keterlaksanaan RPP

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Skor Rerata	50,13	78,40
% Keterlaksanaan	100	100

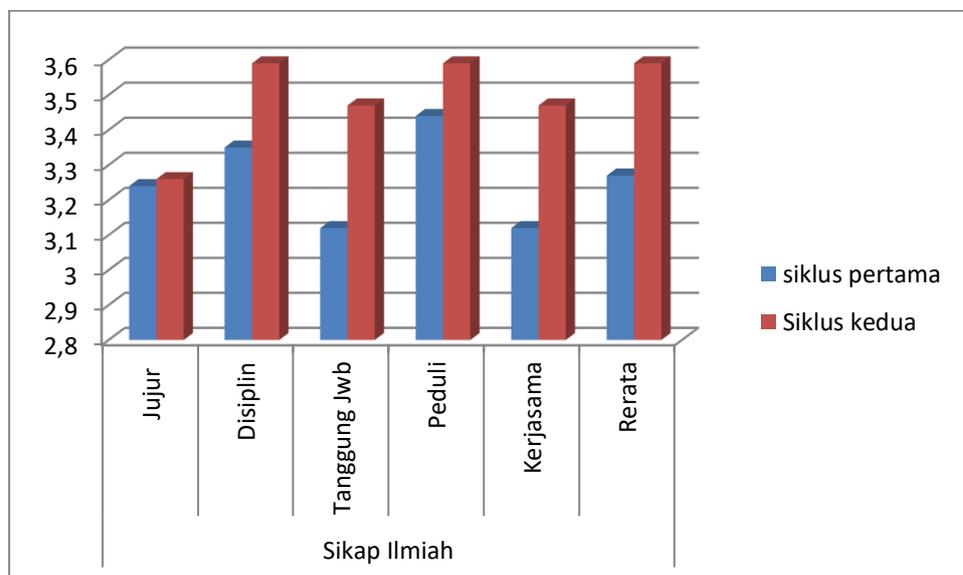
Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil ketercapaian RPP yaitu 3.17 (baik) ke 3.4 (baik). Dari skor rata-rata tersebut dapat dikatakan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran tergolong dalam kategori baik. Selain dari nilai rata-rata, temuan pada saat penelitian di lapangan juga menunjukkan semakin aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama pada saat siswa mencocokkan kartu, siswa tampak menikmati kegiatan tersebut.

Namun, ada beberapa siswa terlihat biasa saja dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa belum begitu menguasai materi yang diajarkan. Selain itu kurangnya guru dalam pengelolaan siswa dimana langkah-langkah pemberian informasi masih dirasa kurang, sehingga banyak siswa yang masih kebingungan maksud dari model pembelajaran ini.

Aktivitas siswa pada aspek perilaku ilmiah atau berkarakter mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan data tabel 12 berikut.

Tabel 12 perbandingan perilaku ilmiah antar siklus

No.	Nama	Sikap Ilmiah					Rerata
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Kerjasama	
1	Siklus pertama	3.24	3.35	3.12	3.44	3.12	3.27
2	Siklus kedua	3.26	3.59	3.47	3.59	3.47	3.59



Gambar 2 Diagram perbandingan perilaku ilmiah antar siklus

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Aktifitas siswa digunakan untuk mengukur sejauh mana keaktifan siswa dalam Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi globalisasi di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto Kelas XI MM 2 Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Perbandingan aktivitas siswa kedua siklus disajikan sebagaimana gambar 13 berikut:

Tabel 13 Perbandingan aktivitas antar siklus

No.	Aktivitas Siswa	Siklus 1	Siklus 2
		%	%
1	Menyimak penjelasan guru	19.11	10.99
2	Bekerja dalam kelompok	20.24	29.69
3	Bertanya kepada guru/siswa	15.94	18.67
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	20.24	23.09
5	Menyimpulkan materi	10.64	10.99
6	Perilaku yang tidak relevan	13.81	6.57
Jumlah		100	100
Aktivitas (%)		86.19	93.43

Berdasarkan hasil dari observer aktifitas siswa pada siklus 1 dan 2 didapatkan data bahwa aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari 86.19% menjadi 93.43%. Aktivitas paling tinggi adalah bekerja dalam kelompok dan perilaku yang tidak relevan merupakan aktivitas paling rendah. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi globalisasi SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto Kelas XI MM 2 Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktifitas siswa. Dari siklus I masih terdapat masalah atau kendala, salah satunya adalah masih ada siswa melakukan sikap atau tindakan-tindakan yang kurang relevan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kurang dapat fokus dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. kemudian pada siklus kedua diperbaiki dengan memperbaiki teknik dalam pembelajaran, dan hasilnya aktifitas siswa meningkat dan berkurangnya sikap yang seharusnya tidak perlu dilakukan saat kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi globalisasi lebih efektif. Siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran karena siswa menerima informasi dari dan memberikan materi kepada peserta didik lainnya, artinya dalam proses belajar itu selain peserta didik menerima, siswa juga harus mampu memberikannya kepada peserta didik lainnya. Dengan demikian peserta didik tersebut berlatih menyampaikannya atau mentransferkannya kepada peserta didik lain. Dan hal ini sangat berpengaruh pada ingatan pada materi yang diberikan oleh guru, siswa akan mudah mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada subbab ini, peneliti akan membahas hasil belajar siswa yang diperoleh dari soal tes dengan 10 soal pilihan ganda mengenai materi globalisasi. Berikut adalah perbandingan hasil tes pada siklus satu dan siklus dua penelitian ini :

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 14 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Apek	Siklus 1	Siklus 2
rata-rata	80,67	83,33
nilai terendah	30	40
nilai tertinggi	100	100
Ketuntasan	86,67	93,33

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Ini dibuktikan dengan rata-rata dari siklus satu dan siklus dua berturut-turut sebesar 80,67 dan 83,33 dalam rentangan 100. Selain hasil belajar siswa yang meningkat ketuntasan individual juga meningkat. Ini dapat dibuktikan dari jumlah presentase siswa yang tuntas 86,67% smenjadi 93,33%. Dari hasil pengamatan dan perhitungan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* pada materi globalisasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I masih ada kekurangan, saat guru memberikan motivasi dan melaksanakan *problem based learning*, sehingga siswa yang lain tidak dapat menerima pelajaran dengan sepenuhnya, ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *problem based learning*. Namun, pada siklus II siswa sudah terbiasa, dan tidak canggung lagi dengan pembelajaran *problem based learning*.

Hasil tersebut sesuai dengan teori belajar Vygotsky, berpendapat bahwa proses belajar akan terjadi secara evisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (supportive), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian Fajri, dkk (2013), Nurkhatimah, dkk (2014) dan Anung (2015) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa terbiasa untuk interaksi sehingga mengasah kemampuan sosial dan meningkatkan antusiasme siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang telah disusun sesuai dan terbukti, yaitu Jika dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi atmosfer di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto Kelas XI MM 2 Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* lebih efektif. Keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* juga dapat meningkatkan dan menuntaskan hasil belajar siswa, ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan secara klasikal dari 86,67% pada siklus pertama

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

menjadi 93,33% pada siklus kedua. Selain itu, melalui model pembelajaran *problem based learning*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif, dan mampu membiasakan perilaku ilmiah.

Saran

Agar proses belajar mengajar PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka sebaiknya untuk melaksanakan model pembelajaran *problem based learning*, memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan topik yang benar-benar dapat diterapkan dengan metode pembelajaran *problem based learning* dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anung Anindhita Auf. 2015. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Problem based learning Terhadap hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X SMK Negeri 1 Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur, 2006. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- BSNP.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajri, Fatih. 2013. *Model Pembelajaran Problem based learning Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang: Penelitian Eksperimental Terhadap Siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Kuntjojo, 2010. *Model – Model Pembelajaran*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri Panitia Sertifikasi Guru Rayon 43.
- Moleong, Lexy J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E, 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkhatimah. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Problem based learning*. Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika Unlam. Vol 2, No 2 (2014)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

- Rusyan, T. 1993. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif tingkat Pendidikan Dasar*, Bandung : Bina Budhaya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Anas, 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sulistyorini, 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.